

**PENGARUH PERSEPSI, PEMAHAMAN, DAN RESIKO
WAJIB PAJAK TERHADAP KETEPATAN PENYAMPAIAN
SPT PPN MENGGUNAKAN E-FAKTUR
(Studi Kasus Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kembangan Jakarta Barat)**

Neneng Widayati
Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang
Email: nwidayati@unis.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan penyampaian SPT PPN menggunakan e-Faktur. Variable dalam penelitian ini yaitu persepsi, pemahaman, dan resiko wajib pajak dalam menggunakan e-Faktur di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Kembangan.

Jenis data yang digunakan adalah data primer berbentuk kuantitatif. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survey melalui kuisisioner yang diberikan langsung kepada responden. Jumlah responden disesuaikan dengan sampel yang akan diteliti yaitu sebanyak 70 responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi dan pemahaman wajib pajak tidak berpengaruh signifikan dalam ketepatan penyampaian SPT PPN menggunakan e-Faktur, akan tetapi variable resiko berpengaruh signifikan dalam ketepatan penyampaian SPT PPN menggunakan e-Faktur.

Kata Kunci : Persepsi wajib pajak, Pemahaman wajib pajak, Resiko wajib pajak, ketepatan penyampaian SPT PPN menggunakan e-Faktur.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia semakin luas khususnya penggunaan teknologi informasi. Penggunaan teknologi informasi lebih efisien karena dapat mempercepat penyampaian informasi, jangkauan yang global dan transparansi. Indonesia sudah menerapkan penggunaan teknologi informasi yang dapat membantu kegiatan masyarakat tidak terkecuali di Kantor Pelayanan Pajak Pratama, sehingga memudahkan pegawai pajak atau fiskus dalam menginput data wajib pajak dan memudahkan wajib pajak dalam melakukan penyetoran pajak. Sehingga wajib pajak tidak perlu ke Kantor Pelayanan Pajak untuk melakukan penyetoran pajak.

Salah satu usaha aparat Direktorat Jenderal Pajak dalam meningkatkan penerimaan pajak khususnya Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah dengan melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam sistem perpajakan. Pembaharuan tersebut bertujuan untuk mempermudah wajib pajak badan melaporkan SPT masa PPN yang berkaitan dengan administrasi perpajakan. Direktorat Jenderal Pajak mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak yaitu Pasal 1 ayat (1) PER-16/PJ/2014 tentang faktur pajak yang berbentuk elektronik, yang selanjutnya disebut e-Faktur. E-Tax Invoice (e-Faktur) yaitu sebuah aplikasi elektronik atau System Elektronik yang ditentukan dan/atau disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak yang digunakan untuk membuat faktur pajak. Aplikasi atau system elektronik yang ditentukan dan/atau disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak sebagai mana dimaksud pada pasal 1 ayat (1) PER-16/PJ/2014 dilengkapi dengan

petunjuk penggunaan (manual user) yang merupakan satu kesatuan dengan aplikasi atau system elektronik tersebut.

Dengan pemberlakuan penggunaan e-Faktur ini maka nomor seri faktur fiktif pasti tertolak di aplikasi e-Faktur karena pemberian nomor seri faktur pajak harus melalui tahapan validasi yang ketat, baik dari registrasi ulang PKP dan penerbitan e-Nofa (Elektronik Nomor Faktur), dalam e-Faktur juga diterapkan QR-Code. QR-Code adalah sebuah kode yang berisi tentang informasi transaksi dari PKP. Disamping itu aplikasi ini hanya dapat digunakan apabila perusahaan berstatus sebagai PKP. Dengan adanya kemudahan untuk memenuhi kewajiban perpajakan diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak. Oleh karena itu, dengan adanya e-Faktur ini sebenarnya dapat memberikan fasilitas yang lebih memudahkan, praktis, dan dapat dilakukan kapan dan dimana saja bagi wajib pajak, seharusnya dapat memberikan respon yang positif bagi wajib pajak yang menggunakannya, tetapi justru hanya beberapa saja yang menggunakan fasilitas yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Pajak tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Persepsi, Pemahaman, dan Resiko Wajib Pajak Terhadap Ketepatan Penyampaian SPT PPN Menggunakan E-faktur Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kembangan Jakarta Barat)**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas penulis telah menentukan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah persepsi wajib pajak tentang e-Faktur berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian SPT PPN menggunakan e-faktur.?
2. Apakah pemahaman atas e-Faktur berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian SPT PPN menggunakan e-faktur.?
3. Apakah resiko penggunaan e-Faktur berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian SPT PPN menggunakan e-faktur.?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi wajib pajak dalam ketepatan penyampaian SPT PPN menggunakan e-faktur.
2. Untuk mengetahui pemahaman wajib pajak dalam penggunaan e-Faktur terhadap ketepatan penyampaian SPT PPN.
3. Untuk mengetahui resiko penggunaan e-Faktur terhadap ketepatan penyampaian SPT PPN.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan menambah pengetahuan yang berkaitan dengan penggunaan e-Faktur.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi perpustakaan pada fakultas ekonomi jurusan akuntansi pada konsentrasi perpajakan dengan data yang penulis peroleh di lapangan.
- c. Dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya dalam rangka menyempurnakan penelitian ini bagi peneliti yang memiliki objek penelitian yang sama. .
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan pikiran bagi wajib pajak terhadap penggunaan e-Faktur dalam ketepatan penyampaian SPT PPN.

II. KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian SPT PPN

Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) merupakan sebuah form yang digunakan oleh Wajib Pajak Badan untuk melaporkan penghitungan jumlah pajak baik untuk melapor Pajak Pertambahan Nilai (PPN) maupun Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM) yang terhutang. Fungsi dari SPT PPN selain untuk melaporkan pembayaran atau pelunasan pajak, namun juga dapat digunakan untuk melaporkan harta dan kewajiban serta penyetoran pajak dari pemotong atau pemungut.

SPT PPN harus dilapor setiap bulannya, walaupun tidak ada perubahan neraca, atau nilai Rupiah pada masa pajak terkait nihil (0). Jatuh tempo pelaporan adalah pada hari terakhir (tanggal 30 atau 31) bulan berikutnya setelah akhir masa pajak yang bersangkutan. Kecuali di bawah kondisi tertentu seperti yang dijelaskan pada Peraturan Menteri Keuangan PER-80/PMK.03/2010, maka tanggal jatuh tempo bukanlah pada akhir bulan berikut setelah akhir masa pajak yang bersangkutan. Gagal melaporkan akan berakibat denda sebesar Rp 500.000,00 (UU KUP Pasal 7 ayat 1).

2. Persepsi Kegunaan

Persepsi kegunaan adalah tingkatan sejauh mana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan suatu sistem akan meningkatkan kinerjanya. Bagi pengguna sistem, persepsi kegunaan berkaitan dengan produktifitas dan efektifitas sistem tersebut dalam tugas secara menyeluruh (Caroline Primadewi, 2013). Berdasarkan pengertian diatas, persepsi kegunaan merupakan seberapa besar manfaat sistem e-Faktur bagi pengguna sistem tersebut dalam hal ini para wajib pajak badan dalam proses penyampaian laporan pajak pertambahan nilai atau laporan pajak Masa PPN. Besarnya manfaat yang diperoleh pengguna (wajib pajak) akan mempengaruhi pengguna (wajib pajak) dalam menggunakan sistem e-Faktur.

3. Pemahaman

Pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar, dengan pemahaman seseorang diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.

Pemahaman dalam penelitian ini adalah bagaimana wajib pajak paham dalam menggunakan e-Faktur terhadap ketepatan penyampaian SPT PPN, selain itu dengan penggunaan e-Faktur wajib pajak dapat terhindar dari penyalahgunaan faktur pajak terhadap pajak pertambahan nilai karena secara sistem pembuatan e-Faktur lebih efektif dan akurat tidak perlu lagi mempergunakan tanda tangan basah, cukup dengan tanda tangan elektronik berbentuk seperti QR-code, tidak harus dicetak karena ketika faktur pajak telah di upload maka secara otomatis faktur pajak tersebut telah dilaporkan dan terlindungi dari penyalahgunaan faktur pajak fiktif.

4. Persepsi Resiko

Persepsi resiko adalah tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem tertentu dapat menyebabkan timbulnya resiko. Persepsi resiko terdiri dari ketidakpastian perilaku dan lingkungan. Adanya ketidakpastian perilaku dikarenakan sifat alami internet itu sendiri, yang disebabkan oleh penyedia layanan. Sedangkan ketidakpastian lingkungan timbul karena sifat tak terduga dari teknologi berbasis internet (Caroline Primadewi, 2013).

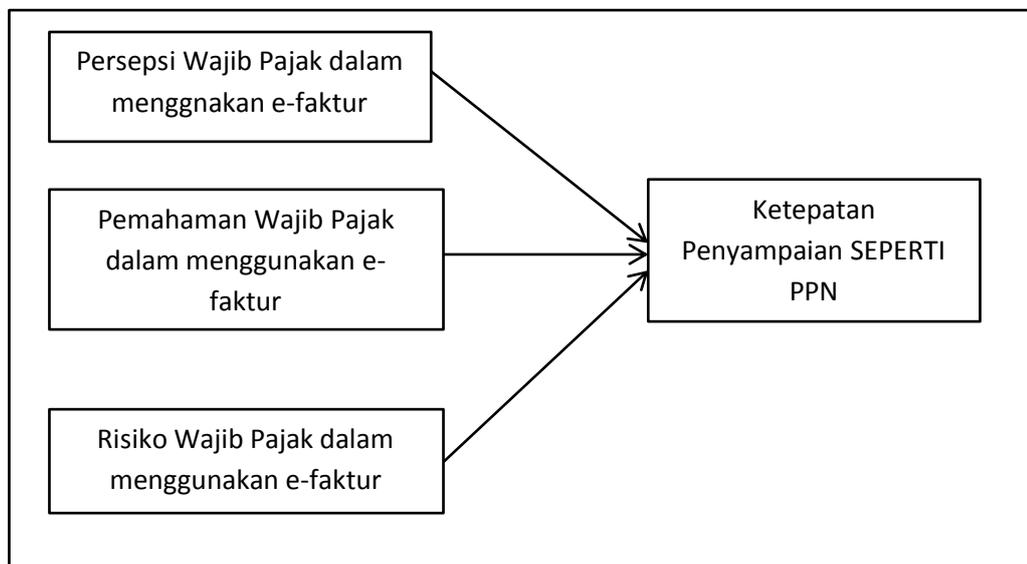
5. Ketepatan Penyampaian

Ketepatan penyampaian adalah suatu ukuran kemampuan untuk mendapatkan hasil pengukuran dengan memberikan suatu presisi merupakan suatu ukuran tingkatan yang menunjukkan perbedaan hasil pengukuran pada pengukuran yang dilakukan secara berurutan. Pengukuran dalam penelitian ini adalah mengenai ketepatan waktu dan jumlah terhadap penyampaian SPT PPN menggunakan e-Faktur yang dilakukan oleh wajib pajak.

6. E-Faktur

E-Tax Invoice (e-faktur) yaitu sebuah aplikasi elektronik atau system electronic yang ditentukan dan/atau disediakan oleh Direktorat Jendral Pajak yang digunakan untuk membuat faktur pajak. Penggunaan aplikasi e-faktur dilakukan secara bertahap oleh Pengusaha Kena Pajak. Mulai tanggal 1 Juli 2014, diberlakukan kepada 45 Pengusaha Kena Pajak (PKP). Mulai tanggal 1 Juli 2015, diberlakukan kepada PKP yang terdaftar di lingkungan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Wajib Pajak Besar, Jakarta Khusus, Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DI Yogyakarta dan Bali. Secara garis besar e-Faktur nantinya akan terbagi menjadi 2 (dua) poin besar yaitu: Sertifikat Elektronik dan Faktur Pajak Elektronik.

Secara konseptual dari uraian diatas didapat model kerangka berpikir seperti gambar berikut ini:



Gambar 2.2
Rerangka Pemikiran

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat yang ada. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yaitu persepsi wajib pajak dalam menggunakan e-faktur sebagai variabel bebas (X1), Pemahaman Penggunaan e-Faktur sebagai variabel bebas (X2), resiko penggunaan e-faktur sebagai variabel bebas (X3), dan ketepatan penyampaian SPT PPN sebagai variabel terikat (Y). Hubungan variabel ini adalah linear berganda, dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa persepsi penggunaan e-faktur, pemahaman penggunaan e-faktur, dan resiko penggunaan e-faktur akan memberikan pengaruh terhadap ketepatan penyampaian SPT PPN.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Metode penarikan sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling, dimana pengambilan data sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah para wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Kembangan, dan Sampel penelitian ini adalah para wajib pajak badan yang menggunakan e-Faktur di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Kembangan yang melaporkan SPT Masa PPN melalui sistem e-Faktur.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survey melalui kuesioner yang diberikan langsung kepada responden. Sebelum diberikan kepada

responden, dilakukan wawancara terlebih dahulu untuk meyakinkan bahwa responden sudah menggunakan e-Faktur sehingga data yang didapat sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

D. Metode Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya diuji dan dianalisis dengan statistical package for the social sciences (SPSS) versi 21. Adapun analisis data yang digunakan

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antar data yang terjadi pada obyek penelitian. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2013:267). Uji validitas penelitian ini menggunakan rumus korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item

n = jumlah

x = skor suatu butir/item

y = skor total

Menentukan suatu instrumen valid atau tidak valid dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan tingkat kesalahan 5% atau taraf kepercayaan 95% adalah, jika r hitung positif dan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka butir soal valid. Apabila r_{hitung} negatif dan $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka butir soal tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisioner dapat dikatakan reliable atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. Repeated measure atau pengukuran ulang, disini seseorang akan disodori pertanyaan sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawaban.
- b. One shot atau pengukuran sekali saja, disini pengukurannya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ (Ghozali, 2011:48).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat

dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Kriteria yang harus dipenuhi untuk regresi linier berganda, yaitu variabel bebas maupun variabel terikat harus berskala interval.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima (ada pengaruh signifikan)
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (tidak ada pengaruh signifikan)

Berdasarkan signifikansi dasar pengambilan keputusan adalah:

- Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_a diterima.
- Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_a ditolak.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pada keseluruhan untuk menguji keberartian dari koefisien regresi secara simultan, digunakan pengujian statistik uji F dengan formulasi sebagai berikut (Rangkuty, 1997:27):

$$Uji F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-1-k) + \dots}$$

Dimana :

F = diperoleh dari tabel distribusi

R^2 = koefisien determinasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

Dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.005$), maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.005$), maka H_a ditolak dan H_o diterima.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh persepsi, pemahaman, dan resiko wajib pajak terhadap ketepatan penyampaian SPT PPN menggunakan e-faktur. Populasi penelitian ini adalah wajib pajak yang menyampaikan SPT PPN menggunakan e-faktur di Kantor Pajak Pratama Kembangan Jakarta Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner penelitian secara langsung kepada responden dengan mendatangi Kantor Pajak Pratama Kembangan Jakarta Barat. Penyebaran dilakukan bulan Oktober sampai dengan November 2016. Kuisioner yang disebar berjumlah 70 kuisioner, jumlah kuisioner yang dikembalikan berjumlah 70 kuisioner.

B. Hasil Uji Kulaitas Data

1. Uji Validitas

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi

No	Indikator	Nilai Korelasi (Pearson correlation)	R tabel	Keterangan
1	Pr1	1,000	0,2352	Valid
2	Pr2	0,795	0,2352	Valid

3	Pr3	0,624	0,2352	Valid
4	Pr4	0,844	0,2352	Valid
5	Pr5	0,513	0,2352	Valid
6	Pr6	0,512	0,2352	Valid

Sumber : Output SPSS

Table 4.2

Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman

No	Indikator	Nilai Korelasi (Pearson corelation)	R tabel	Keterangan
1	Pm1	1,000	0,2352	Valid
2	Pm2	0,651	0,2352	Valid
3	Pm3	0,575	0,2352	Valid
4	Pm4	0,632	0,2352	Valid
5	Pm5	0,384	0,2352	Valid
6	Pm6	0,443	0,2352	Valid
7	Pm7	0,429	0,2352	Valid

Sumber : Output SPSS

Table 4.3

Hasil Uji Validitas Variabel Resiko

No	Indikator	Nilai Korelasi (Pearson corelation)	R tabel	Keterangan
1	R1	1,000	0,2352	Valid
2	R2	0,911	0,2352	Valid
3	R3	0,791	0,2352	Valid
4	R4	0,376	0,2352	Valid
5	R5	0,335	0,2352	Valid
6	R6	0,484	0,2352	Valid

Sumber : Output SPSS

Table 4.4

Hasil Uji Validitas Variabel Ketepatan Penyampaian SPT PPN

No	Indikator	Nilai Korelasi (Pearson correlation)	R tabel	Keterangan
1	K1	1,000	0,2352	Valid
2	K2	0,476	0,2352	Valid
3	K3	0,376	0,2352	Valid
4	K4	0,554	0,2352	Valid
5	K5	0,512	0,2352	Valid

Sumber : Output SPSS

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam kuisioner mempunyai *pearson correlation* > 0,2352. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuisioner adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Table 4.5

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Persepsi	.885	.897	6
Pemahaman	.918	.924	7
Risiko	.868	.873	6
Penyampaian SPT PPN	.821	.830	5

Sumber : Output SPSS Berdasarkan table 4.5 bahwa hasil

uji reliabilitas menunjukkan bahwa

- a. Variabel Persepsi mempunyai *cronbach's alpha* sebesar 0,897 atau 87% yaitu lebih besar dari 0,70. Berarti variabel Persepsi dikatakan reliabel.

- b. Variabel Persepsi mempunyai *cronbach's alpha* sebesar 0,924 atau 92% yaitu lebih besar dari 0,70.
- c. Variabel Persepsi mempunyai *cronbach's alpha* sebesar 0,873 atau 87% yaitu lebih besar dari 0,70. Berarti variabel Persepsi dikatakan reliabel
- d. Variabel Persepsi mempunyai *cronbach's alpha* sebesar 0,830 atau 83% yaitu lebih besar dari 0,70. Berarti variabel Persepsi dikatakan reliabel.

B. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 4.6 pada lampiran dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari persamaan regresi dari output tersebut didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 9.708 + 0,131 X_1 - 0,040 X_2 + 0,341 X_3$$

Dari hasil pengujian regresi linier berganda diatas menunjukkan bahwa :

- Nilai konstanta sebesar 9.708 menunjukkan nilai variabel ketepatan penyampaian SPT PPN menggunakan e faktor jika tidak ada pengaruh dari persepsi, pemahaman dan risiko wajib pajak.
- Koefisien regresi variabel Persepsi sebesar 0,131. Hal ini berarti bahwa setiap adanya perubahan 1 tingkat Persepsi,

maka dapat meningkatkan ketepatan penyampaian SPT PPN sebesar 0,131.

- Koefisien regresi variabel Pemahaman sebesar - 0,040. Hal ini berarti bahwa setiap adanya perubahan 1 tingkat Pemahaman, maka dapat mengurangi ketepatan penyampaian SPT PPN sebesar 0,040.
- Koefisien regresi variabel Resiko sebesar 0,341. Hal ini berarti bahwa setiap adanya perubahan 1 tingkat Resiko, maka dapat meningkatkan ketepatan penyampaian SPT PPN sebesar 0,341.

2. Hasil Uji t (Pengujian Parsial)

Berdasarkan tabel 4.7 pada lampiran dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

- Pada output regresi menunjukkan nilai probabilitas signifikansi (sig t) variabel Persepsi sebesar 0,262 lebih besar dari 0.05. Disimpulkan bahwa variabel persepsi tidak berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian SPT PPN.
- Pada output regresi menunjukkan nilai probabilitas signifikansi (sig t) variabel Pemahaman sebesar 0,729 lebih besar dari 0.05. Disimpulkan bahwa variabel pemahaman tidak berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian SPT PPN.
- Pada output regresi menunjukkan nilai probabilitas signifikansi (sig t) variabel resiko sebesar 0,028 lebih kecil dari 0.05.

disimpulkan bahwa variabel resiko berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian SPT PPN.

3. Hasil Uji F (Pengujian secara bersama-sama)

Dari tabel 4.8 pada lampiran menunjukkan bahwa nilai F hitung pada model penelitian sebesar 7.888 dengan taraf signifikansi 0.000. Nilai signifikansi dibawah 0.05 yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ketepatan penyampaian SPT PPN.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Persepsi wajib pajak dalam menggunakan e-faktur tidak berpengaruh secara *persial* terhadap ketepatan penyampaian SPT PPN. maka hal ini membuktikan bahwa H_01 diterima dan H_{a1} ditolak.
2. Pemahaman penggunaan e-Faktur tidak berpengaruh secara *persial* terhadap ketepatan penyampaian SPT PPN. maka hal ini membuktikan bahwa H_02 diterima dan H_{a2} ditolak.
3. Resiko penggunaan e-Faktur berpengaruh secara *persial* terhadap ketepatan penyampaian SPT PPN. Maka hal ini membuktikan bahwa H_03 ditolak dan H_{a3} diterima.

C. Saran

1. Memberikan suatu layanan yang secara langsung dapat dinikmati oleh wajib pajak. Misalnya, memberikan bukti yang nyata serta jaminan terhadap pelayanan yang diberikan.
2. Penerapan e-Faktur diperlukan sosialisai yang baik, sehingga wajib pajak dapat menggunakan dan melaporkan SPT PPN dengan menggunakan fasilitas tersebut jadi tidak akan ada lagi perusahaan yang berstatus Non-PKP.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi untuk penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan sistem e-Faktur agar wajib pajak lebih efektif untuk melaporkan SPT PPN.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan lebih dari dua variabel bebas agar diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhamad Junaedi, (2016). Persepsi Wajib Pajak Dalam Menggunakan E-Faktur Dan Resiko Penggunaan E-Faktur Terhadap Laporan Pajak Pertambahan Nilai. Jurnal Skripsi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan.
- Mardiasmo, (2011). Perpajakan Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Resmi Siti, (2014). Perpajakan Teori dan Kasus. Jakarta: Salemba Empat.
- Selfi Ayu Permata Sari, (2015). Penerapan E-Faktur Sebagai Perbaikan Sistem Administrasi PPN. Tugas Akhir, Universitas Widyatama, Bandung.
- Oktu Wanda Gisbu, (2015). Pengaruh Modernisasi Faktur Terhadap Kepatuhan PKP dalam Penerapan Penomoran Faktur. Jurnal Skripsi, Universitas Timbul Nusantara.

Firda Ayu Rizqiah, (2014). Implementasi e-Faktur Pajak dalam Upaya Meningkatkan Pelaporan Wajib Pajak. Tugas Akhir, Universitas Muhamadiyah Tangerang.

Dirjen Pajak Nomor KEP-33/PJ/2015. Penetapan Pengusaha Kena Pajak yang Diwajibkan Membuat Faktur Pajak Berbentuk Elektronik. Nomor KEP-33/PJ/2015

Dirjen Pajak Nomor PENG-01/PJ.02/2014. Faktur Pajak Berbentuk Elektronik (e-Faktur).

Dirjen Pajak Nomor KEP-33/PJ/2015. Penetapan Pengusaha Kena Pajak yang Diwajibkan Membuat Faktur Pajak Berbentuk Elektronik.

Menteri Keuangan Nomor 151/PMK.03/2013. Tata Cara Pembuatan dan Tata Cara Pembedulan atau Penggantian Faktur Pajak.

Dirjen Pajak Nomor PER-17/PJ/2014. Perubahan Kedua Atas Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-24/PJ/2012, Tentang Bentuk, Ukuran, Tata Cara Pengisian Keterangan Prosedur Pemberitahuan Dalam Rangka Pembuatan, Tata Cara Pembedulan atau Penggantian, dan Tata Cara Pembatalan Faktur Pajak.

Lampiran

Tabel 4.6
Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.708	2.317		4.190	.000
PR	.131	.116	.168	1.130	.262
PM	-.040	.115	-.063	-.348	.729
R	.341	.151	.434	2.253	.028

a. Dependent Variable: K

Sumber : Output SPSS

Tabel 4.7
Uji F (Pengujian secara bersama-sama)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	73.204	3	24.401	7.888	.000 ^b
Residual	204.168	66	3.093		
Total	277.371	69			

a. Dependent Variable: K

b. Predictors: (Constant), R, PR, PM

Sumber : Output SPSS

Tabel 4.8
Uji t (Pengujian Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.708	2.317		4.190	.000
PR	.131	.116	.168	1.130	.262
PM	-.040	.115	-.063	-.348	.729
R	.341	.151	.434	2.253	.028

a. Dependent Variable: K

Sumber : Output SPSS